



Vol. 1, No 5, Tahun 2026 Pages 1-8  
**Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan**  
Email Journal : [jurnal.raudah@gmail.com](mailto:jurnal.raudah@gmail.com)  
Web Journal : <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah>

## **ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Bintang Agreska Putri<sup>1</sup>, Ainun Basyiroh<sup>2</sup>, Risma Fitri Yanti Purba<sup>3</sup>, Khairun Nisa, M.Pd<sup>4</sup>**

STAI-Raudhatul Akmal Deli Serdang

Email: <sup>1</sup> [binb88946@gmail.com](mailto:binb88946@gmail.com), <sup>2</sup> [ainunbasyiro1503@gmail.com](mailto:ainunbasyiro1503@gmail.com), <sup>3</sup> [rsmaftriyntipurba14@gmail.com](mailto:rsmaftriyntipurba14@gmail.com),

<sup>4</sup> [khairunnisa.kn296@gmail.com](mailto:khairunnisa.kn296@gmail.com)

Received: 2025-07-15; Accepted: 2026-02-10; Published: 2025-06-08

**Abstrak:** Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih kurang optimalnya penanaman karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut mendorong perlunya upaya sistematis agar siswa memiliki sikap disiplin yang tercermin tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta siswa sebagai informan utama. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 106184, Lubuk Pakam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dilakukan melalui berbagai strategi pembiasaan, antara lain: penyusunan program pendidikan karakter, penerapan peraturan sekolah dan kesepakatan kelas, penggunaan buku penghubung untuk memantau perilaku disiplin siswa di rumah, penyampaian pesan moral melalui media visual di lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam mendukung pembentukan karakter disiplin. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi seluruh pihak sekolah untuk menciptakan budaya disiplin yang konsisten bagi siswa.

**Kata Kunci:** Karakter disiplin, Pembiasaan, Pendidikan karakter, Sekolah dasar.

**Abstract:** *The background of this study stems from the insufficient implementation of disciplinary character education through habituation activities in schools, which results in students lacking consistent discipline both at school and in their daily lives. This study aims to analyze and describe how disciplinary character education is implemented through habituation among elementary school students. A descriptive qualitative approach was employed, involving the principal, teachers, and students as research participants. The study was conducted at SD Negeri 106184, Lubuk Pakam. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation techniques. The findings reveal that disciplinary character*

*education is fostered through several habituation-based strategies: developing a character education program, establishing school rules and classroom agreements, using communication books to monitor students' discipline at home, presenting moral messages throughout the school environment, and involving parents as well as the school committee in supporting disciplinary character formation. These efforts highlight the importance of collaborative involvement from all school stakeholders to cultivate a consistent culture of discipline among students.*

**Keywords:** *Disciplinary character, Habituation, Character education, Elementary school.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia memegang peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas demi kemajuan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu, pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan moral, intelektual, dan keterampilan agar siap menghadapi perkembangan zaman.

Namun dalam kenyataannya, penerapan karakter disiplin masih menghadapi tantangan. Banyak perilaku yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan, misalnya tidak antri, membuang sampah sembarangan, melanggar aturan lalu lintas, dan sebagainya (Badi'ah, 2016). Di lingkungan sekolah pun sering ditemukan siswa yang terlambat datang, tidak mengerjakan tugas, tidak melaksanakan piket, atau melanggar aturan pakaian. Jika perilaku semacam ini tidak segera dibina, dikhawatirkan akan terbawa hingga dewasa dan memengaruhi kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diberikan baru sebatas pengetahuan dan belum sepenuhnya tertanam dalam perilaku.

Menurut Likcona (2013), pendidikan karakter seharusnya mencakup tiga komponen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga aspek ini diperlukan agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai baik, tetapi juga merasakan pentingnya nilai tersebut dan akhirnya terbiasa menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Hasil observasi pada siswa kelas III di SD Negeri 106184 menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan pembiasaan disiplin, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas di rumah, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti apel pagi atau upacara, serta mengenakan seragam sesuai aturan. Pembiasaan tersebut didukung oleh peraturan sekolah dan kesepakatan kelas. Siswa yang berperilaku disiplin diberi penghargaan, sedangkan yang melanggar diberi sanksi sesuai aturan. Meskipun demikian, beberapa pelanggaran masih

terjadi, seperti keterlambatan, kurang tertib saat apel, dan membuang sampah sembarangan. Guru dan kepala sekolah biasanya memberikan teguran lisan atau tambahan tugas sebagai konsekuensi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter disiplin diterapkan melalui pembiasaan pada siswa kelas III SD Negeri 106184. Tata tertib sekolah dan kelas menjadi pedoman utama dalam menegakkan disiplin. Peraturan dan sanksi yang diberlakukan diharapkan dapat menanamkan nilai disiplin sejak dini sehingga siswa memiliki bekal karakter positif lainnya seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Mukhtar (2013) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman atau teori berdasarkan kondisi nyata pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan secara rinci pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 106184 dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman (1992) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah dari lapangan menjadi informasi yang lebih bermakna. Informasi yang telah direduksi kemudian disajikan sehingga memudahkan peneliti dalam memeriksa keakuratan data sebelum menarik kesimpulan. Ketiga tahapan ini berlangsung secara berkesinambungan selama proses penelitian.

## **C. HASIL PENELITIAN**

SD Negeri 106184 menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter disiplin. Pelaksanaan kebijakan ini tidak terlepas dari kerja sama antara kepala sekolah, guru, karyawan, komite, serta orang tua atau wali siswa. Bentuk kebijakan yang dijalankan meliputi penyusunan program pendidikan karakter, perumusan peraturan sekolah dan kesepakatan kelas, penggunaan buku penghubung untuk memantau perilaku disiplin siswa di rumah, penyediaan pesan-pesan moral di lingkungan sekolah, serta melibatkan orang tua dan komite sekolah dalam proses pembentukan karakter disiplin.

Di SD Negeri 106184, terdapat dua jenis aturan yang diterapkan, yaitu peraturan sekolah dan peraturan kelas. Peraturan sekolah mencakup ketentuan umum bagi seluruh warga sekolah, seperti jam masuk, penggunaan seragam, pelaksanaan upacara bendera, pemanfaatan fasilitas sekolah, dan sebagainya. Sementara itu, aturan kelas dibentuk melalui kesepakatan antara guru dan siswa.

Kesepakatan tersebut antara lain hadir tepat waktu, keluar masuk kelas dengan izin guru, tidak menyela ketika guru menjelaskan, menghargai teman, berbicara bergantian ketika berdiskusi, menjaga sopan santun terhadap Guru, Mengerjakan tugas individu secara mandiri, menjaga kebersihan, dan tidak membuang sampah sembarangan. Keberadaan dua jenis aturan ini memberi pedoman yang jelas bagi siswa mengenai tindakan yang diperbolehkan, larangan yang harus dihindari, serta konsekuensi yang diterima jika terjadi pelanggaran.



**Gambar 1**  
**Peraturan berdasarkan kesepakatan kelas.**



**Gambar 2**  
**Tabel Absensi, penghargaan, sanksi bagi siswa yang melaksanakan dan melanggar peraturan kelas.**

Sekolah juga menggunakan buku penghubung sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua terkait pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Buku ini tidak hanya digunakan untuk melaporkan perilaku siswa di sekolah, tetapi juga untuk memonitor kegiatan disiplin di rumah, termasuk kedisiplinan beribadah, belajar, dan aktivitas lainnya yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Tujuannya adalah menjaga kesinambungan pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah.

Pesan moral yang ditempelkan di dinding kelas dan area sekolah menjadi salah satu media penguatan karakter disiplin. Pesan tersebut berisi ajakan untuk menerapkan perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, disiplin waktu, berpakaian rapi, serta menjaga kerapian buku-buku di perpustakaan atau pojok baca. Melalui pesan moral ini, sekolah berharap siswa secara bertahap mampu memahami, mengingat, dan menginternalisasikan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari

Pelibatan orang tua menjadi komponen yang sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter disiplin. Keterlibatan ini bertujuan menyamakan persepsi dan langkah antara sekolah dan rumah dalam menerapkan aturan disiplin. Orang tua dapat melanjutkan pembiasaan karakter disiplin melalui pengawasan kegiatan harian siswa, memberikan penguatan ketika anak menunjukkan perilaku positif, serta bekerja sama dengan guru untuk mencari solusi ketika terjadi perilaku yang kurang baik. Salah satu bentuk peran orang tua adalah penerapan disiplin belajar di rumah, dengan tidak hanya menuntut anak belajar tetapi juga mendampingi dan membimbingnya.



**Gambar 3**

**Orangtua membimbing anak belajar sebagai upaya disiplin dirumah.**

Komite sekolah sebagai representasi masyarakat juga memiliki peran besar dalam keberhasilan program pendidikan karakter disiplin. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan keluarga dan sekolah, tetapi juga dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, keterlibatan

komite sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Komite berkontribusi dalam penyusunan program, mendukung pelaksanaan kegiatan, memotivasi orang tua agar aktif berpartisipasi, dan turut serta dalam evaluasi program pendidikan karakter.

#### **D. PEMBAHASAN**

Penanaman nilai-nilai karakter disiplin di SD Negeri 106184 dilakukan melalui keteladanan, pembimbingan, serta pemantauan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Upaya ini penting karena pembentukan karakter memerlukan proses yang terus menerus hingga akhirnya menjadi kebiasaan siswa. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik Pavlov yang menyatakan bahwa belajar terjadi ketika seseorang memperlihatkan perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons (Fikri, 2020).

SD Negeri 106184, stimulus diberikan melalui program pendidikan karakter disiplin, sedangkan respons siswa tampak dalam bentuk kebiasaan perilaku disiplin pada aktivitas sehari-hari. Keberhasilan stimulus ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Karena itu, keterlibatan aktif orang tua sangat diperlukan dalam menyukseskan program pendidikan karakter disiplin yang dicanangkan sekolah.

Penggunaan buku penghubung menjadi sarana untuk menjaga konsistensi perilaku disiplin antara sekolah dan rumah. Buku ini berfungsi memonitor perilaku siswa selama di rumah hal yang tidak dapat dipantau langsung oleh guru. Agar penggunaan buku penghubung efektif, sekolah memberikan penjelasan kepada orang tua dan siswa terkait fungsi serta cara pengisiannya, sehingga informasi yang disampaikan kepada sekolah dapat akurat.

Peran orang tua menjadi sangat penting karena mereka dituntut aktif mengisi, memantau, dan melanjutkan disiplin anak di rumah. Di SD Negeri 106184, sosialisasi mengenai penggunaan buku penghubung dilakukan pada awal tahun ajaran oleh guru kelas untuk memastikan aturan sekolah dapat diterapkan selaras baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, pembiasaan disiplin dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Internalisasi nilai disiplin juga dilakukan melalui pemasangan pesan-pesan moral di dinding kelas dan ruang sekolah. Sekolah sebagai lingkungan sosial kedua bagi anak setelah keluarga memegang peranan besar dalam pembentukan suara hati moral mereka. Lickona (2019) menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan menumbuhkan kesadaran moral sebagai landasan perilaku positif. Dengan adanya pesan moral yang mudah dilihat siswa, nilai-nilai kedisiplinan diharapkan dapat lebih mudah terserap dan selalu diingat sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter tidak dapat diabaikan. Orang tua memegang peran penting sebagai pendidik pertama, sekaligus teladan bagi anak di rumah (Prabowo, 2020). Mereka berperan sebagai edukator, fasilitator, pengawas, pendamping, dan motivator dalam membentuk perilaku disiplin. Dalam konteks pengawasan, orang tua dapat mengontrol kegiatan anak seperti ibadah, menonton televisi, mengerjakan PR, bermain, dan aktivitas lainnya. Jika muncul perilaku yang kurang baik, orang tua dapat berkomunikasi dengan guru untuk mencari solusi. Sebaliknya, perilaku positif perlu diberikan apresiasi agar anak semakin termotivasi.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 106184, dapat disimpulkan bahwa sekolah menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan serta membantu proses internalisasi nilai-nilai tersebut pada diri siswa. Kebijakan tersebut meliputi: (1) penyusunan program pendidikan karakter; (2) penetapan peraturan sekolah serta kesepakatan kelas; (3) penggunaan buku penghubung untuk memantau perilaku disiplin siswa di rumah; (4) pemasangan pesan-pesan moral di lingkungan sekolah dan kelas; (5) pelibatan orang tua atau wali dalam pendidikan karakter disiplin; dan (6) pelibatan komite sekolah dalam mendukung penguatan karakter disiplin siswa.

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan ini sangat bergantung pada peran aktif dan kerja sama seluruh pihak di lingkungan sekolah. Kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua atau wali, komite sekolah, dan para siswa memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mendukung keberlangsungan program pendidikan karakter disiplin. Selain itu, perencanaan yang matang dalam penyusunan program sekolah menjadi faktor penting agar kegiatan yang dirancang dapat berjalan efektif.

Dalam implementasinya, diperlukan konsistensi serta pemantauan yang berkesinambungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan program serta memperbaiki kekurangan yang ada. Dengan demikian, pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan hingga akhirnya menjadi bagian dari kepribadian siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M.H. (2015). Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2. Yogyakarta: Calpulis, 58.
- Badi'ah, Shofwatul. (2016). Penerapan Disiplin Melalui Budaya Sekolah pada Siswa Kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 46-54..
- Fikri, Wahyu Najib, dkk. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme di RA Syaamila Kids Kota Salatiga. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 46-56.
- Isti'adah, F. N. (2020). Teori teori belajar dalam pendidikan. Tasikmalaya: Edupublisher.
- Kemdikbud. (2018). Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Jakarta: Kemdikbud, 3-4.
- Lickona, Thomas. (2013). Mendidik untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Jakarta: Bumi Aksara, 82.
- Miles and Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 16.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : Referensi, 10.
- Prabowo, Sultan Hadi, dkk. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191- 207.
- Subianto, Jito. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Eduksia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331-354.